

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar di berbagai lingkungan baik masyarakat maupun keluarga. Pendidikan memiliki pengaruh positif bagi individu serta berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung dalam hubungan manusia yang bersifat multidimensi, baik dalam hubungan manusia dengan sesama manusia dan budayanya. Menurut Redja (2010, hlm. 3) mengatakan bahwa, “Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.”

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pemerintah agar peserta didik dapat melakukan kontribusi dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa depan. Menurut Umar (2005, hlm. 35) mengatakan bahwa, “Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.”

Tujuan pendidikan yaitu meningkatkan mutu kualitas pada seluruh jenjang pendidikan. Namun, tujuan tersebut masih jauh dari harapan karena pada kenyataannya telah terjadi penurunan serta kemerosotan moral peserta didik yang ditandai dengan maraknya perkelahian pelajar dan mahasiswa, kecurangan dalam ujian yang telah menjadi budaya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Oleh sebab itu, diperlukan perubahan dalam sistem pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, terutama pada akhlak serta budi pekerti peserta didik yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan berbagai komponen, antara lain pelaksanaan pengembangan diri peserta didik serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah, pengelolaan pembelajaran dan sekolah, kualitas hubungan sekolah, dan rencana pembelajaran.

Kemendikbud (2016, hlm.1) mengatakan bahwa, “Kurikulum Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis.” Artinya, pendidik diharapkan mampu kreatif dalam mengelola, memproses serta menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang merupakan wadah untuk mengekspresikan pemikiran secara logis serta perasaan.

Bahasa merupakan alat penting untuk membina kebudayaan karena bahasa mampu membuat masyarakat menciptakan hasil karya yang bernilai tinggi. Bahasa merupakan wadah untuk peserta didik mengembangkan pemikirannya yang secara logis serta mengutarakan perasaan lewat bahasa itu sendiri. Bahasa juga merupakan alat yang penting untuk mengembangkan kebudayaan karena bahasa memungkinkan masyarakat mampu menyampaikan hasil karya mereka.

Berdasarkan sistem komunikasi bahasa ada empat kemampuan bahasa pokok yang harus dibina dan dikembangkan, yaitu menyimak (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.) Dua kemampuan pertama terdapat dalam komunikasi lisan, dan dua yang belakangan terdapat dalam komunikasi tulisan. Urutan demikian didasarkan pada pemerolehan dan perkembangan bahasa. Tarigan (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa, “Seseorang dikatakan terampil berbahasa apabila sudah menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.”

Dari keempat keterampilan berbahasa, penulis tertarik untuk menggunakan keterampilan membaca untuk dilaksanakan penelitian. Membaca memiliki peran penting di dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan alat untuk berkomunikasi yang diperlukan oleh masyarakat. Membaca mampu mempersatukan kelompok sosial dengan cara memberikan pengalaman umum yang seolah dialami oleh pembaca tersebut.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi serta maksud apa yang hendak disampaikan oleh penulis melalui tulisannya tersebut. Membaca menurut Tampubolon (2015, hlm.5) mengatakan bahwa, “Satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan

satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alfabet Latin.”

Masalah dalam membaca biasanya berkaitan dengan kebiasaan membaca tertentu, gerakan mata, motivasi, kebiasaan serta minat membaca. Kemampuan membaca maksimal tidak dapat dicapai jika masih ada kebiasaan-kebiasaan membaca yang merugikan bagi pembaca. Walaupun kebiasaan-kebiasaan tertentu ini tidak ada, jika metode dan teknik membaca yang efisien dan efektif dan bahasa tidak dikuasai, maka kemampuan maksimal itu juga tidak tercapai. Selanjutnya, tanpa motivasi dan kebiasaan serta minat membaca yang tinggi, kemampuan maksimal dimaksud juga tidak akan tercapai, walaupun masalah-masalah di atas tadi telah teratasi, karena itu, hanya dengan mengatasi masalah-masalah tersebut secara keseluruhan kemampuan membaca maksimal dapat tercapai. Sudah barang tentu bahwa pengatasan masalah-masalah dimaksud ini tidak mungkin dapat dilakukan tanpa sarana-sarana yang diperlukan, terutama bahan-bahan bacaan yang baik.

Rendahnya motivasi dan minat anak terhadap membaca, terbukti dengan dilakukannya penelitian membaca pada anak di Indonesia.

Alwasilah (2012, hlm. 169) mengatakan bahwa,

“Sejak 1999 Indonesia ikut dalam proyek penelitian dunia yang dikenal dengan PIRSL (*Progress in International Reading Literacy Study*), PISA (*Program for International Student Assessment*), dan TIMSS (*the Third International Mathematics and Science Study*) untuk mengukur literasi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Dalam penelitian itu tujuan membaca meliputi *literary purposes* dan *informational purposes*, sedangkan proses membaca meliputi *interpreting*, *integrating*, dan *evaluating*. Temuannya adalah, skor prestasi membaca di Indonesia adalah 407 (untuk semua siswa), 417 untuk perempuan dan 398 untuk laki-laki. Angka-angka ini di bawah rerata negara peserta, yakni 500, 510, dan 493. Skor tertinggi diperoleh oleh Rusia (565), Hong Kong (564), Kanada/Alberta (560), dan Singapura (559). Indonesia menempati urutan ke-5 dari bawah, yakni sedikit lebih tinggi daripada Qatar (356), Kuwait (333), dan Afrika Utara (304). Di Indonesia hanya tercatat 2% siswa yang prestasi membacanya masuk ke dalam kategori sangat tinggi, 19% masuk ke dalam kategori menengah, dan 55% masuk ke dalam kategori rendah. Artinya, 45% siswa Indonesia tidak dapat mencapai skor 400. Di antara negara-negara yang prestasi membacanya tinggi adalah Singapura dan

Federasi Rusia yang menempatkan 19% siswanya masuk ke dalam kategori *advanced international benchmark*, 58-61% masuk ke dalam kategori *high international benchmark*, 86-91% masuk ke dalam kategori *intermediate international benchmark*, dan hampir semua siswa (97-99%) memenuhi kriteria *low international benchmark*.”

Tujuan pokok membaca yaitu untuk menyerap informasi, maka pembaca harus memiliki kompetensi kebahasaan yang kuat. Pembaca harus terampil dalam mengenali bentuk satuan-satuan tata bahasa yang terdapat dalam bacaan, dan peka terhadap kaidah-kaidah yang berkenaan dengan satuan-satuan itu. Dengan kompetensi demikian, pembaca akan mampu memahami satuan, atau bagian satuan yang akan hadir dalam konteks tertentu. Di samping itu, pembaca akan mampu mengartikan sesuatu kata dalam konteks tertentu. Tetapi, sebaliknya, apabila kompetensi kebahasaannya lemah, efisiensi bacanya sudah tentu merosot.

Dalam membaca, masalah utama yang biasanya terdapat dalam kompetensi kebahasaan ialah kekurangpekaan terhadap penanda-penanda kontekstual, kekeliruan karena persamaan bentuk dan kekurangtajaman pemahaman arti.

Penanda konstektual terdapat pada semua tingkatan bahasa, baik fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Pada fonologi terdapat penanda kontekstual yang berkaitan dengan susunan fonem yang membentuk kata dan realisasinya berupa ejaan. Penanda kontekstual pada tingkatan morfologi mempunyai peranan yang penting, afiksasi (awalan, sisipan, dan akhiran) merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Pada tingkatan sintaksi, penanda kontekstual yang paling pokok ialah yang berkenaan dengan isi dan struktur, yang dimaksud dengan isi ialah kata-kata yang menentukan proposisi yang mendasari kalimat. Dalam kalimat, suatu proposisi ditandai oleh adanya subjek-predikat, subjek-predikat-objek, subjek-predikat-pelengkap, subjek-predikat-objek langsung-objek tak langsung, atau subjek-predikat-objek-pelengkap.

Berhubungan dengan membaca, dalam kurikulum terdapat materi mengenai menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi, hal ini untuk menemukan makna dan kaidah kebahasaan yang ada di dalam teks biografi tersebut.

Karangan yang berbentuk prosa, menurut sifat isinya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu fiksi dan nonfiksi. Fiksi ialah karangan yang isinya bersifat khayal, tidak merupakan kenyataan yang sebenarnya, walaupun menggambarkan berbagai segi kehidupan, atau didasarkan pada peristiwa kehidupan yang sesungguhnya. Sebaliknya nonfiksi adalah karangan yang isinya bukan khayalan, melainkan kenyataan yang sesungguhnya. Karangan ilmiah umumnya adalah nonfiksi.

Makna disebut arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu. Aristoteles (384-322 SM) dalam Sudaryat (2014, hlm.4) mengatakan bahwa “Kata adalah satuan terkecil yang mengandung makna. Dibedakannya makna yang hadir sebagai akibat hubungan antarkata dan yang bukan. Kedua jenis makna itu dapat dibandingkan dengan makna leksikal dan makna gramatikal.”

Makna merupakan hubungan antara lambang dan acuannya. Hubungan antara makna dengan lambang dan acuan yang sama bersifat langsung. Keutuhan makna ialah keselarasan dari empat aspek, yakni: pengertian (*sense*), nada (*tone*), perasaan (*feeling*), dan amanat (*intension*). Makna juga disebut maksud dari penulis yang ingin memberikan atau menyampaikan pesan serta amanat di dalam tulisannya kepada pembaca. Selain membahas makna, teks biografi juga membahas tentang kebahasaan.

Kebahasaan ialah perihal bahasa. Objek satuan morfologi adalah morfem (akar atau afiks), kata, lalu proses morfologi melibatkan komponen dasar (bentuk dasar), alat pembentuk (afiks, duplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), dan makna gramatikal. Kebahasaan bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dengan bahasa yang jelas yang mewakili perasaan seseorang. Unsur kebahasaan adalah unsur yang membangun sebuah bahasa atau kalimat, contoh: rujukan kata, konjungsi, kata berimbuhan, kelompok kata (frasa), pengulangan (repetisi), kata ganti (pronomina), kata penghubung (transisi).

Biografi merupakan karangan nonfiksi. Biografi merupakan tulisan mengenai kehidupan seseorang yang dianggap mempunyai dampak baik bagi pembacanya.

Secara sederhana, biografi dapat dikatakan sebagai riwayat hidup seorang tokoh. Biografi menjabarkan dan menguraikan kejadian hidup seorang tokoh. Biografi biasanya bercerita tentang kehidupan seorang tokoh terkenal atau tidak terkenal. Biografi biasanya mengangkat kehidupan tokoh yang kenamaan atau tokoh yang memiliki prestasi khusus sehingga bisa menjadi panutan siapapun bagi yang membaca teks biografi tersebut.

Biografi ditulis secara kronologis. Beberapa periode tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama tertentu (misalnya “masa-masa awal yang susah” atau “ambisi dan pencapaian”). Biografi merupakan teks yang bersifat fakta atau ditulis berdasarkan fakta. Fakta tersebut berupa identitas, rintangan, kesulitan serta perjuangan dalam mencapai kesuksesan, keistimewaan, serta berbagai pelajaran hidup yang dilalui oleh tokoh tersebut. Hal yang paling unggul dari biografi adalah keistimewaan tokoh berkat hal positif yang dilakukannya. Salah satu metode pembelajaran yang diperkirakan efektif untuk meningkatkan kemampuan menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi adalah metode *Circuit Learning*

Metode *circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. *Circuit learning* strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Metode ini dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian.

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian yang pernah diteliti mengenai materi dan model pembelajaran yang sama sebelumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rio Pratama dengan judul penelitian “*Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Menggunakan Model Skemata Kritis di Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran*

2016/2017”. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, perbedaan terletak pada kata kerja operasional dan metode yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak pada pemilihan jenis teks, materi dan bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis mencoba mengadakan judul yang hampir sama yaitu “Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan pada Teks Biografi dengan Menggunakan Metode *Circuit Learning* pada Siswa Kelas X SMKN 15 Bandung”, dengan menggunakan kompetensi dasar dan metode yang berbeda. Tujuan dari pembelajaran tersebut yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil dalam proses belajar mengajar ketika siswa diberikan pembelajaran yang sama dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Keutamaan-keutamaan metode *circuit learning* ini mendorong peneliti membuktikan keefektifannya dalam pembelajaran membaca dalam sebuah penelitian yang berjudul **Pembelajaran Menganalisis Aspek Makna dan Kaidah Kebahasaan pada Teks Biografi dengan Menggunakan Metode *Circuit Learning* pada Siswa Kelas X SMKN 15 Bandung.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan jalan tengah yang memperhatikan adanya masalah penelitian oleh peneliti yang dilihat dari sisi keilmuan. Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjabarkan permasalahan yang melatarbelakangi pemilihan judul ini. Penulis menganalisis permasalahan dalam penelitian pembelajaran menganalisis teks biografi sebagai berikut

1. Peserta didik tidak memiliki keterampilan membaca, seperti kebiasaan-kebiasaan membaca tertentu, gerakan-gerakan mata ketika membaca, motivasi yang kurang untuk membaca, kebiasaan membaca serta minat membaca yang kurang.
2. Peserta didik tidak dapat menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang cocok, kurang bervariasi serta kurang menarik membuat peserta didik tidak mampu memahami pembelajaran dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya guru dalam mengelola kelas diperlukan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi dengan menggunakan metode *circuit learning* pada peserta didik kelas X SMKN 15 Bandung?
2. Mampukan peserta didik kelas X SMKN 15 Bandung menganalisis isi makna dan kaidah kebahasaan dalam teks biografi dengan memerhatikan aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi?
3. Efektifkah metode pembelajaran *circuit learning* digunakan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dari teks biografi pada peserta didik kelas X SMKN 15 Bandung.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat dibatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi dengan menggunakan metode *circuit learning* pada siswa kelas X SMKN 15 Bandung.
2. Kemampuan peserta didik menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *circuit learning* yang diterapkan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi pada siswa kelas X SMKN 15 Bandung.

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memungkinkan peneliti untuk memecahkan masalah yang ada. Dengan cara merumuskan tujuan yang berasosiasi secara langsung dengan pernyataan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan maka kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih tersusun dan terarah. Berikut tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi dengan menggunakan metode *circuit learning* pada siswa kelas X SMKN 15 Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMKN 15 Bandung dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan dari teks biografi dengan menggunakan metode *circuit learning*.
3. Untuk mengetahui keefektifan penerapan metode *circuit learning* dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan dari teks biografi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memiliki fungsi untuk memastikan kegunaan penelitian yang dapat dicapai setelah penelitian berlangsung. Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat bagi peneliti itu sendiri, sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis yaitu manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dari teori pada satu bidang ilmu. Manfaat teoritis diharapkan bermanfaat untuk membeberkan teori dari pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki atau meluruskan kualitas dari pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

2. Manfaat Praktik

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan penulis dalam pembelajaran aspek makna dan kaidah kebahasaan pada teks biografi.

b) Bagi siswa

Hasil penelitian dapat dijadikan pilihan pembelajaran apabila peserta didik menemukan kesulitan dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan dalam teks biografi.

c) Bagi guru bahasa sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu preferensi oleh guru dalam pembelajaran keterampilan membaca terutama dalam pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan dalam teks biografi.

d) Bagi peneliti lanjutan

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teori penelitian bagi penulis selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat berdasar pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian yang dituliskan, manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu arahan penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian dapat bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, dan bagi penulis lanjutan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah penjelasan dari variabel yang ada di dalam judul penelitian. Definisi operasional memiliki batasan dari istilah yang ada dalam judul penelitian sehingga terbentuk arti yang utuh terhadap pemahaman permasalahan. Definisi operasional diarahkan untuk menyamakan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan dalam teks biografi.

1. Pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan adalah proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui informasi bentuk lambang bunyi serta acuannya dan perihal bahasa.
2. Teks biografi adalah kisah seseorang yang dijadikan sebuah cerita atau buku yang di dalamnya terdapat hal-hal yang dapat diteladani oleh pembaca.

3. Metode *circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan ada penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi dengan menggunakan metode *circuit learning* proses kegiatan pembelajaran yang menghasilkan sebuah teks tertentu dan memberikan sebuah informasi yang baru bagi penulis maupun pembaca yang dituliskan dengan informasi yang benar dan kata-kata yang tepat.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ialah keutuhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dengan penulisan yang terurut, dimulai dari Bab I sampai Bab V.

Bab I pendahuluan. Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Dalam latar belakang masalah dipaparkan ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan yang ada, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan fokus masalah pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal apa saja yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan mengenai manfaat yang akan diperoleh baik oleh penulis maupun pihak lain. Sistematika skripsi berisi pencirian dari setiap bab dan subbab.

Bab II Kajian Teoritis dan Kerangka Pemikiran. Bagian ini memaparkan mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi waktu dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/SMK. Pembelajaran menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi dengan menggunakan metode *circuit learning*, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini memaparkan tentang metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain

penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini dipaparkan mengenai seluruh data penelitian yang telah dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan teks biografi, deskripsi pengolahan data, signifikansi antara kemampuan menulis saat prates dan pascates. Pada subbab pembahasan ini terdiri atas analisis hasil pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan teks biografi di kelas eksperimen dan kontrol serta analisis data statistik hasil prates dan pascates.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini memaparkan mengenai simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian. Penulis memaparkan simpulan dari rumusan hasil pembahasan metode *circuit learning* dalam pembelajaran materi pokok pembelajaran menganalisis aspek makna dan kaidah kebahasaan teks biografi. Kemudian saran untuk berbagai pihak, baik pendidik maupun penulis, selanjutnya dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *circuit learning*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kelima sistematika di atas merupakan langkah-langkah penulisan yang benar supaya peneliti tidak sulit atau kebingungan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Selain itu, sistematika ini membantu peneliti dalam hal melaksanakan tugas akhirnya yaitu skripsi. Demikian sistematika yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi yang utuh. Sistematika berisi lima bab.